

## LAMPIRAN

## Dokumentasi Wawancara



SH



AK dan MAG



Z dan AW



AA



LJ dan H



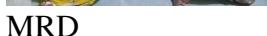
N dan MS



K dan MSY



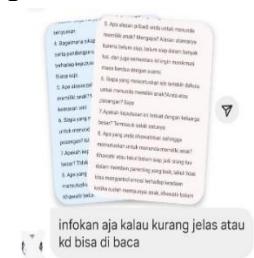
P



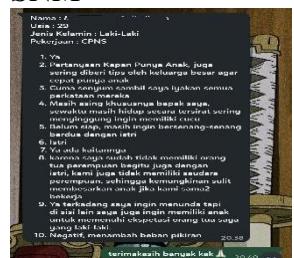
MRD



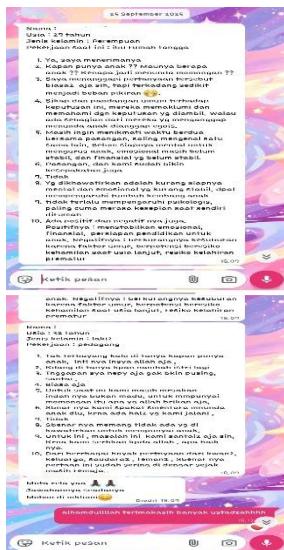
APT



AF dan MK



MAI



## QA dan M

1. Tergantung kesepakatan pasangan karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memiliki anak seperti keadaan finansial yang memadai, kemampuan menjaga emosional serta tanggung jawab yang lebih besar saat memiliki anak.

2. Perasaan seseorang biasanya saja karena itu hal setiap pasangan untuk menentukan hal hidup mereka berdasarkan rencana masa depan mereka. Namun kalau keinginan tidak memiliki anak itu terlalu ekstrim dan menjalani anjuran dari syariat. Keputusan yang diambil secara sadar biasanya lebih berpengaruh pada tanggung jawab daripada memaksakan diri memiliki anak karena tekanan sosial namun belum siap secara mental.

3. Biasanya seseorang juga seperti 'sudah bisa apa belum?' Kapank menyalus dan sebagainya.

4. Bukan ditutup sih tapi lebih beri nasihat saja seperti anak adalah pinta rezeki dan sebagainya.

5. Yah wajar saja karena itu hak mereka untuk menunda kalau tidak ingin punya anak itu yang tidak wajar.

## SNR

## NAR dan MIM

1. menurut saya permasalahan segera memiliki anak dan menunda anak tidak bisa menjadi acara yang penting untuk menikmati hidup. tetapi sebaliknya ada beberapa hal yang mempengaruhi setiap pasangan dalam mengambil keputusan untuk memiliki anak atau menunda mempunyai anak. Seperti usia pasangan dalam menikah apakah memang usia yang masih muda atau memang usia yang sudah tua. hal ini juga akan mempengaruhi pasangan. misalkan anak yang masih di bawah usia 30 ke atas untuk segera memiliki anak, kondisi kesehatan juga mempengaruhi mengenai keputusan menunda anak ataupun segera punya anak. Kondisi apa sebagai pasangan suami istri yang baik dan benar harus di lakukan dengan bertanggung jawab dalam memberikan anak menjenjang pendidikan. jadi menurut saya pilihan untuk menunda anak atau segera ingin punya anak itu kembali ke kondisi ideasi setiap keluarga

2. ya tentu apakah punya anak atau tidak mempengaruhi apa yang sedang mereka jalani, kondisi apa yang mereka hadapi. Memang anak itu adalah rezeki dan dia punya rezekinya sendiri akan tetapi melahirkan anak dalam keadaan yang bisa didukung oleh lingkungan dan dukungan dari keluarga, tidak mampu mengjamin pendidikan dan kesehatannya merupakan sebuah kejelahan yang dilakukan tanpa di sadari karena tidak bisa memberikan haknya penuh sebagai anak.

3. pertama kali segera memiliki anak tergantung kondisi setiap pasangan. Beberapa di lingkungan seperti keluarga dekat justru support untuk menunda anak bagi pasangan yang menikah muda dan belum stabil finansialnya serta belum mature dalam problem solvingnya, menurut saya lingkungan yang mendukung ini juga beda amat terkait masalah pribadi orang lain terlebih untuk mereka yang sudah memiliki usia yang matang dalam menikah.

4. menurut saya kurang etis kalau kita terlalu mencampuri urusan pasangan lain perihal keinginan mereka untuk memiliki anak dari kita sebagai seseorang mana kapasitas kita sebagai apa? Tidak semua hal yang terjadi harus berdasarkan keinginan dan rekomendasi kita, tentu setiap keputusan ada alasan dan tanggung jawab atau tindakan mereka.

5. sekali lagi ini ranahnya sangan pribadi, beda cerita kalau mereka influencer mungkin saja bisa menilai dan memberi tanggapan. Semua keputusan untuk punya anak atau menunda anak tentu tergantung kondisi ideal setiap keluarga

## LS

## Surat Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**PASCASARJANA**  
  
 Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143  
 E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

---

**S U R A T   R I S E T**

Nomor : 294./Un.14/IV/TL.00/08/2025

yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	Huwaida Asy Syifa
NIM	:	230211050158
TTL	:	Banjarmasin, 27 Mei 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Jl. Martapura Lama km. 6,500 no.100 RT. 05 Kel. Sungai Lulut Kec. Sungai Tabuk
Program Studi	:	S-2 Hukum Keluarga
Semester	:	IV (Empat)

Adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini sedang melaksanakan riset dalam rangka penulisan Tesis dengan judul:

**Stigma Masyarakat Banjar Terhadap Pasangan Childfree dalam Perspektif Hukum**

**Keluarga**

Tujuan	:	Informasi dari 5 Kecamatan di Kota Banjarmasin
Lama riset	:	14 Agustus 2025 s.d 14 Oktober 2025

Demikian Surat Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 14 Agustus 2025  
Direktur  
  
Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.  
REPUBLIC OF INDONESIA  
05251997031006











## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Informasi Umum Informan**

1. Nama:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Pekerjaan:

### **B. Pertanyaan terkait Stigma Masyarakat**

1. Menurut anda, apakah pasangan yang sudah menikah seharusnya segera memiliki anak? Mengapa?
2. Bagaimana perasaan anda jika ada pasangan yang secara sadar memilih menunda atau tidak ingin punya anak?
3. Biasanya, apa yang orang-orang di lingkungan anda katakan atau lakukan kepada pasangan yang menunda punya anak?
4. Apakah menurut anda, pasangan yang memilih menunda punya anak perlu diberi nasihat atau ditegur? Mengapa?
5. Menurut anda, apakah kondisi seperti itu dianggap wajar atau tidak? Mengapa?

### **C. Pertanyaan terkait Keputusan *Childfree* Pasangan**

6. Apakah anda menerima stigma masyarakat? Seperti ditanya, “Kapan punya anak?” dan sebagainya?
7. Pertanyaan seperti apa yang sering anda terima?
8. Bagaimana anda menanggapi pertanyaan tersebut?
9. Bagaimana sikap keluarga dan kerabat dekat serta pandangan umum masyarakat sekitar terhadap keputusan anda untuk *childfree*?
10. Apakah pertanyaan tersebut memengaruhi psikologis anda? Seperti apa pengaruhnya?
11. Menurut anda, stigma tersebut menjadi pengaruh yang positif atau negatif bagi anda?
12. Apa alasan pribadi anda untuk menjalani kehidupan *childfree*? Mengapa?

13. Siapa yang mencetuskan ide terlebih dahulu untuk menjalani kehidupan *childfree*? Anda atau pasangan?
14. Apakah keputusan ini terkait dengan keluarga besar?
15. Apa yang anda khawatirkan sehingga memutuskan untuk menjalani kehidupan *childfree*?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	:	Huwaida Asy Syifa
Tempat Tanggal Lahir	:	Banjarmasin, 27 Mei 2000
Agama	:	Islam
Kebangsaan	:	Indonesia
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Alamat Rumah	:	Jl. Martapura Lama km 6,500 no.100 RT 05 Kel. Sungai Lulut Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar
HP/E-mail	:	hilwahuwaida47@gmail.com
<b>Pendidikan</b>		
a. RA. Al-Muslimun P.Raya	:	
b. MIN Langkai P.Raya	:	2012
c. SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan	:	2015
d. SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan	:	2018
e. S-1 UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syari'ah Prodi Hukum Keluarga	:	2023
<b>Orang Tua</b>		
Ayah	:	Hamidi
Ibu	:	Siti Hamidah
Jumlah Saudara	:	2 orang
Pengalaman Organisasi	:	-
Daftar Karya Ilmiah	:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skripsi (2023) Tradisi Masyarakat Banjar dalam Melaksanakan Walimatul 'Ursy</li> <li>• Buku Antologi (2025) dengan judul "Hukum Keluarga Indonesia Kajian Fikih Melayu dan Adat Banjar"</li> </ul>		

Banjarmasin, 13 Januari 2026



Huwaida Asy Syifa